



Pengaruh Literasi Media Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan Mahasiswa

Tasya Lalita Dippos Simanjuntak^{1*}, Alif Ardiansyah², Wita Aulia³, Alfian Umu Toku Talu Ndima⁴,
Salsabila Dwinov⁵

^{1,2,3,4,5} Optometri, Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin, Indonesia

Email: ¹tasyalalidippossimanjuntak@gmail.com, ²alifardiansyah298@gmail.com,

³auliawita120@gmail.com, ⁴alfan3.a.08@gmail.com, ⁵salsabiladwinov101@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of media literacy on students' civic participation. The research employed a quantitative method with an associative approach. The study population consisted of 335 students, while the sample comprised 183 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Jamovi software through validity, reliability, normality, t-test, and coefficient of determination analyses. The results indicated that all questionnaire items measuring media literacy and civic participation met the validity criteria. The research instruments also demonstrated good reliability, with Cronbach's alpha values of 0.900 for media literacy and 0.928 for civic participation. The regression analysis yielded a coefficient of determination (R^2) of 0.440, indicating that media literacy accounted for 44% of the variance in students' civic participation, while the remaining 56% was associated with other factors outside the research model. Overall, the findings suggest a positive and statistically significant relationship between media literacy and students' civic participation. This study highlights the importance of developing media literacy to support students' involvement in social and civic life in a critical and responsible manner.

Keywords: media literacy, civic participation, students, digital media, quantitative research.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam memahami serta merespons berbagai persoalan sosial dan politik (Tarsidi, 2023). Kehadiran media sosial dan platform digital telah memperluas ruang komunikasi publik sehingga masyarakat dapat menyampaikan pendapat, bertukar informasi, serta terlibat dalam diskusi mengenai kepentingan bersama (Tarsidi et al., 2023; Oden & Porter, 2023). Dalam konteks tersebut, mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memiliki peluang untuk memanfaatkan media sebagai sarana memperoleh pengetahuan, mengembangkan kesadaran sosial, dan berpartisipasi dalam kehidupan kewarganegaraan (Retnasari, 2025; Hariyanti et al., 2026). Namun, kemudahan akses informasi tidak selalu menjamin bahwa informasi yang diterima dapat dipahami dan digunakan secara tepat, sehingga kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Guna, 2026).

Literasi media merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang disampaikan melalui berbagai bentuk media secara kritis dan bertanggung jawab (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Simanjuntak et al., 2023). Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kredibilitas informasi, mengenali sudut pandang tertentu, serta memahami dampak penyebaran informasi terhadap masyarakat (Tarsidi, 2023; Kristiawan et al., 2026). Dalam lingkungan digital, penguatan literasi media menjadi penting karena mahasiswa berhadapan dengan beragam informasi, termasuk informasi politik, konten yang menyesatkan, dan informasi yang dapat membentuk pandangan terhadap suatu persoalan publik (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Oden & Porter, 2023). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media secara kritis sekaligus

memperkuat pemahaman mereka mengenai hak, kewajiban, dan peran sebagai warga negara (Cholifah et al., 2026; Dahliyana et al., 2026).

Partisipasi kewarganegaraan merupakan keterlibatan individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan publik, kehidupan sosial, dan penyelenggaraan kehidupan bernegara (Tarsidi et al., 2023; Retnasari, 2025). Seiring berkembangnya teknologi digital, partisipasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan langsung, tetapi juga dapat diwujudkan melalui aktivitas daring, seperti mengikuti diskusi isu publik, menyampaikan pendapat, menyebarkan informasi yang relevan, dan terlibat dalam kegiatan sosial maupun politik (Oden & Porter, 2023; Hariyanti et al., 2026). Media sosial juga dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk membangun jejaring, menyuarakan aspirasi, dan mengembangkan kepedulian terhadap persoalan masyarakat (Simanjuntak et al., 2023; Guna, 2026). Meskipun demikian, partisipasi kewarganegaraan yang bermakna tidak cukup diukur dari tingginya penggunaan media sosial, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas informasi, pertimbangan kritis, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pandangan di ruang publik (Wahid et al., 2025; Tarsidi, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki keterkaitan dengan keterlibatan kewarganegaraan generasi muda dan mahasiswa (Retnasari, 2025; Mulyoto et al., 2026). Retnasari (2025) membahas hubungan literasi digital dengan civic engagement pada generasi Z Indonesia dan melaporkan adanya hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar ($r = 0{,}340$), signifikansi ($p < 0{,}001$), serta kontribusi sebesar 11,5% terhadap partisipasi kewarganegaraan (Retnasari, 2025). Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan dalam menggunakan dan memahami informasi digital dapat berkaitan dengan kecenderungan generasi muda untuk terlibat dalam persoalan publik (Retnasari, 2025). Sementara itu, Mulyoto et al. (2026) mengkaji peran kemampuan berpikir kritis dan literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek serta kaitannya dengan civic engagement di perguruan tinggi Indonesia (Mulyoto et al., 2026). Kedua penelitian tersebut menjadi landasan untuk menelaah lebih lanjut hubungan kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi media dengan keterlibatan mereka dalam kehidupan kewarganegaraan (Retnasari, 2025; Mulyoto et al., 2026).

Penelitian di Indonesia juga menyoroti pentingnya penguatan literasi digital dan literasi kewarganegaraan dalam lingkungan pendidikan tinggi (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Kristiawan et al., 2026). Widiatmaka dan Kurniawan (2023) membahas pemanfaatan literasi digital melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic literacy mahasiswa, sedangkan Simanjuntak et al. (2023) mengkaji bentuk dan jenis literasi pada media sosial TikTok dalam kaitannya dengan peningkatan literasi kewarganegaraan mahasiswa (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Simanjuntak et al., 2023). Selain itu, Guna (2026) membahas literasi digital sebagai upaya penguatan civic engagement mahasiswa di era media sosial, sementara Cholifah et al. (2026) menyoroti strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat literasi digital mahasiswa (Guna, 2026; Cholifah et al., 2026). Kristiawan et al. (2026) juga mengkaji penguatan civic literacy mahasiswa melalui literasi digital dengan pendekatan design-based research, yang relevan dengan upaya mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan di perguruan tinggi (Kristiawan et al., 2026). Di sisi lain, Dahliyana et al. (2026) meneliti kompetensi kewarganegaraan dalam pembelajaran digital partisipatif, sehingga memberikan perspektif tambahan mengenai pentingnya rancangan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa (Dahliyana et al., 2026).

Hubungan antara penggunaan media digital dan partisipasi kewarganegaraan juga perlu dipahami secara kritis karena pengaruhnya dapat berbeda berdasarkan bentuk penggunaan media dan karakteristik partisipasi yang diteliti (Wahid et al., 2025; Oden & Porter, 2023). Wahid et al. (2025) mengkaji penggunaan media sosial untuk memperoleh berita politik dan hubungannya dengan partisipasi politik daring pada mahasiswa di Jawa Barat, sehingga memberikan konteks empiris mengenai keterkaitan konsumsi informasi politik digital dengan keterlibatan mahasiswa (Wahid et al., 2025). Oden dan Porter (2023) membahas penggunaan media sosial, keterlibatan kewarganegaraan, dan polarisasi afektif pada remaja, yang menunjukkan relevansi untuk mengkaji bukan hanya aktivitas bermedia, tetapi juga hubungannya dengan keterlibatan publik dan dinamika pandangan politik (Oden & Porter, 2023). Sementara itu, Alrahman et al. (2024) tercantum dalam pemetaan literatur mengenai kewarganegaraan digital dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, tetapi status artikelnya perlu diverifikasi karena tercatat telah ditarik (withdrawn), sehingga artikel tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan empiris dalam penelitian ini (Alrahman et al., 2024). Perbedaan fokus dan konteks penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan perlunya penjelasan yang lebih terarah mengenai hubungan kemampuan memahami informasi media dengan partisipasi kewarganegaraan mahasiswa (Wahid et al., 2025; Tarsidi, 2023).

Meskipun penelitian mengenai literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan civic engagement telah dilakukan, masih terdapat ruang untuk mengkaji secara khusus pengaruh literasi media terhadap partisipasi kewarganegaraan mahasiswa dengan menempatkan kedua aspek tersebut sebagai variabel utama penelitian (Retnasari, 2025; Widiatmaka & Kurniawan, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu berfokus pada literasi digital, penggunaan media sosial, penguatan kompetensi kewarganegaraan, atau strategi pembelajaran, sedangkan penelitian ini diarahkan pada pengujian pengaruh literasi media terhadap partisipasi kewarganegaraan mahasiswa (Mulyoto et al., 2026; Simanjuntak et al., 2023; Cholifah et al., 2026). Fokus tersebut penting karena kemampuan mengakses media dan frekuensi penggunaan media tidak dengan sendirinya menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi informasi dan menggunakannya untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan publik (Tarsidi, 2023; Oden & Porter, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pembahasan sebelumnya melalui pengujian hubungan antara literasi media dan partisipasi kewarganegaraan dalam konteks mahasiswa (Guna, 2026; Hariyanti et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah literasi media berpengaruh terhadap partisipasi kewarganegaraan mahasiswa (Retnasari, 2025; Mulyoto et al., 2026). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi media terhadap partisipasi kewarganegaraan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif, sehingga hubungan antara variabel yang diteliti dapat diuji berdasarkan data empiris (Widiatmaka & Kurniawan, 2023; Kristiawan et al., 2026). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian literasi media dan pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam memahami peran kemampuan bermedia terhadap keterlibatan mahasiswa dalam persoalan publik (Tarsidi, 2023; Dahliyana et al., 2026). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menilai informasi secara kritis, memahami isu publik, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Cholifah et al., 2026; Guna, 2026; Hariyanti et al., 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 335 siswa, dengan sampel sebanyak 183 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% (0,05). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran setiap variabel. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan layak untuk diuji pada dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid/layak untuk digunakan apabila nilai R hitung > R tabel. Dalam pengujian ini Pada pengujian validitas dalam studi ini menggunakan software pengolah data Jamovi. Hasil uji validitas dari seluruh variabel yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Media	0.532 - 0.725	0.122	Valid
Partisipasi Kewarganegaraan	0.658 - 0.776	0.122	Valid

Sumber: Data diolah Jamovi, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item kuesioner pada variabel Literasi Media (X) yang terdiri dari 15 pernyataan dinyatakan valid. Hal yang sama juga terlihat pada variabel Partisipasi Kewarganegaraan (Y), yang terdiri dari 15 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item kuesioner pada keempat variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur, semakin stabil alat ukur tersebut. Dalam Jamovi, disediakan fasilitas untuk mengukur keandalan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Sebuah konstruk atau variabel dikatakan andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Hermawan et al., 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Media	0.900	Reliabel
Partisipasi Kewarganegaraan	0.928	Reliabel

Sumber: Data diolah Jamovi, 2026.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh kuesioner yang diajukan dalam setiap variabel dinyatakan reliabel atau layak untuk diajukan dalam penelitian ini, dikarenakan nilai Cronbach alpha > 0.60 .

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel Literasi Media (X) dan Partisipasi Kewarganegaraan (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test	Statistics	p
Kolmogorov-Smirnov	0.0700	.331
Shapiro-Wilk	0.9847	.044

Sumber: Data diolah Jamovi, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 183 responden. Hasil uji menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,33. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

4) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat hubungan Literasi Media (X) terhadap Partisipasi Kewarganegaraan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel

Variabel	T hitung	T tabel	Signifikansi
Literasi Media	0.932	0.675	0.000

Sumber: Data diolah Jamovi, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel X memperoleh nilai t hitung sebesar 0,932 sedangkan t tabel sebesar 0,675. Karena nilai t hitung $0,932 > 0,675$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000

$< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Media (X) menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara parsial terhadap Partisipasi Kewarganegaraan (Y).

Berdasarkan keseluruhan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Media menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Partisipasi Kewarganegaraan. Dengan demikian, variabel independen tersebut secara individual memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

5) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Literasi Media (X) dalam menjelaskan variabel Partisipasi Kewarganegaraan (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square pada hasil analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R ²	Adj. R ²	df	df (res)	F	p
0.440	0.437	1	181	142	<.001

Sumber: Data diolah Jamovi, 2026

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,440. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Literasi Media (X), mampu menjelaskan sebesar 44% variasi pada variabel dependen Y. Sementara itu, sebesar 56% sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Media terhadap Partisipasi Kewarganegaraan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, literasi media memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi kewarganegaraan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan publik. Hasil ini sejalan dengan Park et al. (2023), yang menemukan bahwa individu dengan kepercayaan diri lebih tinggi terhadap kemampuan bermediasinya cenderung lebih aktif dalam kegiatan kewarganegaraan. Namun, Sugiarto et al. (2026) menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media sosial dan pengetahuan politik tidak selalu diikuti oleh partisipasi politik yang nyata. Kedua penelitian tersebut memberikan perspektif bahwa literasi media dapat mendukung keterlibatan kewarganegaraan, tetapi partisipasi aktif juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kepercayaan terhadap informasi dan ketertarikan pada isu publik. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa literasi media menjelaskan 44% variasi partisipasi kewarganegaraan mahasiswa, sedangkan 56% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penguatan literasi media di perguruan tinggi perlu mencakup kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, berdiskusi secara bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam persoalan publik. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, hasil tersebut menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak secara langsung membuktikan hubungan sebab-akibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi media memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi kewarganegaraan mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa literasi media menjelaskan 44% variasi partisipasi kewarganegaraan, sedangkan 56% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis merupakan aspek yang relevan dalam mendukung keterlibatan mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan

bernegara. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi media melalui pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, evaluasi informasi, dan penggunaan media secara bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan partisipasi kewarganegaraan, memperluas karakteristik responden, serta menggunakan pendekatan yang memungkinkan analisis hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang literasi media dan pendidikan kewarganegaraan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mendorong partisipasi kewarganegaraan mahasiswa yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrahman, R., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2024). The effect of digital citizenship on the quality learning civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1), 29–40. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i1.67086>
- Cholifah, N., Sari, N., Rozzaqi, A. R., & Siswanto. (2026). Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperkuat literasi digital mahasiswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 6(2). <https://jecco.ppi.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/980>
- Dahliyana, A., Cahyati, S., Kurniawaty, I., Warlim, & Thambu, N. A. L. (2026). Measuring civic competence in digitally mediated civic learning: Evidence from a participatory online education model. *Frontiers in Education*, 11, Article 1823357. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1823357>
- Guna, L. A. (2026). Literasi digital sebagai upaya penguatan civic engagement mahasiswa di era media sosial: Studi pada mahasiswa Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Journal of Communication and Social Sciences*, 4(1), 66–74. <https://jurnal.dokicti.org/index.php/JCSS/article/view/2181>
- Hariyanti, H., Darmawan, C., Rahmat, R., Anggraeni, L., Rafni, A., Radini, R., & Hasibuan, H. A. (2026). Social media: A means of developing Generation Z's political participation in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(1), 80–95. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i1.90231>
- Hermawan, R. A., Rahayu, E. S., & Pajar. (2025). Effect of Position Analysis and Competence on Employee Performance at BPR Prima Sejahtera. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(9), 799–804. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i9.241>
- Kristiawan, I., Umamy, E., & Hariati, T. (2026). Penguatan civic literacy mahasiswa melalui literasi digital dengan pendekatan design-based research. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(1). <https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4028>
- Mulyoto, G. P., Wibowo, A. M., Miftahusyai'an, M., Basori, B., & Fuad, V. (2026). The differential effects of critical thinking and digital literacy on civic engagement in project-based civic learning: Evidence from Indonesian higher education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(2), 807–822. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i2.96905>
- Oden, A., & Porter, L. (2023). The kids are online: Teen social media use, civic engagement, and affective polarization. *Social Media + Society*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/20563051231186364>
- Park, S., Lee, J. Y., Notley, T., & Dezuanni, M. (2023). Exploring the relationship between media literacy, online interaction, and civic engagement. *The Information Society*, 39(4), 250–261. <https://doi.org/10.1080/01972243.2023.2211055>

- Retnasari, L. (2025). Bridging the participatory gap: Digital literacy and civic engagement among Indonesia's Gen Z from civic educator's perspective. *Proceedings of the International Conference on Education*, 11(1), 250–274. <https://doi.org/10.17501/24246700.2025.11119>
- Simanjuntak, D. A., Suryadi, K., & Syaifullah, S. (2023). Forms and types of literacy on social media TikTok in increasing civic literacy for FPIPS UPI students. *Jurnal Civicus*, 23(1). <https://vm36.upi.edu/index.php/civicus/article/view/50023/0>
- Sugiarto, T., Jayawinangun, R., Nugroho, D. R., & Adrian, O. (2026). Connected but disengaged: Social media use and the decline of youth electoral participation in Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 11(2). <https://doi.org/10.24329/aspikom.v11i2.1761>
- Tarsidi, D. Z. (2023). Penguatan civic engagement melalui literasi digital bagi digital natives [Disertasi doktoral, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/103483/>
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat, R. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/60812>
- Wahid, D. S., Pratamawaty, B. B., & Purwanto. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial untuk berita politik terhadap partisipasi politik daring pada mahasiswa Jawa Barat. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 140–160. <https://doi.org/10.36451/jisip.v22i2.87>
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, I. D. (2023). Peningkatan civic literasi dengan memanfaatkan literasi digital melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i1.5126>